

**ANALISIS SENSIVITAS TO MARKET RISK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN  
(BANK-BANK BUMN) PERIODE 2011-2014***SENSITIVITY ANALYSIS TO MARKET RISK IN BANKING SECTOR (BUMN BANKS) 2011-2014 PERIOD*

By :

**Jelika M. Mamarimbing<sup>1</sup>****Jantje L. Sepang<sup>2</sup>****Christoffel M. O. Mintardjo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
[jelicamamarimbing@gmail.com](mailto:jelikamamarimbing@gmail.com)  
[jantjesevang@gmail.com](mailto:jantjesevang@gmail.com)  
[christoffelmintardjo@gmail.com](mailto:christoffelmintardjo@gmail.com)

**Abstrak:** Untuk menilai kesehatan perbankan oleh Bank Indonesia ditetapkan pengukuran kualitatif yaitu dikenal dengan istilah CAMELS antara lain permodalan, aset, manajemen atau tata kelola, rentabilitas, likuiditas, serta sensitivitas terhadap risiko pasar. Sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai dengan lima faktor yaitu Permodalan, Kualitas aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Penelitian bertujuan untuk menganalisis sensitivity to market risk perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan populasi yang diamati adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 51 perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor perbankan khususnya perusahaan perbankan BUMN yang terdiri dari delapan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan Bank-Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia sangat baik; tingkat Kesehatan Bank Mandiri, BRI dan BNI sangat baik dan Tingkat kesehatan Bank BTN rendah. Saran penelitian ini yaitu perusahaan BUMN sebaiknya mempertahankan total equity dan tingkat kesehatan Bank agar kedepannya investor mau melirik perusahaan perbankan lebih khusus BUMN, dan Bank BTN lebih meningkatkan kesehatan Bank; hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk *Sensitivity To Market Risk*; dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada *Sensitivity To Market Risk*

**Kata kunci :** *sensitivity to market risk, sektor perbankan, BUMN*

**Abstract:** To assess the health of the banking by Bank Indonesia set measurement qualitatively is known as CAMELS include capital, assets, management, earnings Earnings, liquidity, and sensitivity to market risk. In accordance with the decree of the Board of Directors of Bank Indonesia Number 30/21 / KEP / DIR dated 30 April 1997 regarding the procedure of bank rating assessed by five factors: Capital, Productive assets Quality, Management, Earning, and Liquidity. The study aims to determine sensitivity to market risk analyzing banking sector companies in the Indonesia Stock Exchange. This research is qualitative research in the field of financial management. The population observed in this study is the financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company's financial sector consists of 51 companies. Samples were firm banking sector, especially the banking company consists of eight state-owned companies. Because research data merupakan secondary data that are qualitative as well as a ratio scale, the data are no longer coded as the primary data research using scale interval. After the data obtained is then calculated using financial formulas. The results showed that the level of health keseluruhan Banks SOE in Indonesia Stock Exchange was very good; Healthy levels of Bank Mandiri, BRI and BNI is very good and low health level of Bank BTN. Suggestion this research that should retain its state-owned companies and the total equity of the Bank so that future investors would glance at the banking company more specifically SOE. and Bank BTN further improve the health of the Bank; research results can be used for the development of knowledge of financial management, especially for *Sensitivity to Market Risk*; in this study examined only a limited *Sensitivity To Market Risk*.

**Keywords:** *sensitivity to market risk, banking sector, BUMN*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalulintas pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi, kegiatan perbankan tergantung pada kepercayaan para nasabah terutama para pemilik dana. Jika kepercayaan terhadap suatu bank hilang maka hampir dapat dipastikan bank tersebut akan mengalami kesulitan. Kondisi ini akan lebih buruk lagi jika kepercayaan terhadap seluruh sistem perbankan menurun serentak seperti yang terjadi akhir abad ke-20 di Indonesia khususnya di tahun 1997, yaitu berakibat pada terjadinya krisis perbankan. Mengingat sekitar dua per tiga dari total aset industri keuangan dikuasai oleh perbankan maka krisis yang terjadi pada sektor perbankan juga berarti krisis di sektor keuangan.

Menyadari arti penting kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturanaturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan syarat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan kegiatan operasional perbankan, serta menciptakan stabilitas moneter dan makroekonomi. Untuk menilai kesehatan perbankan oleh Bank Indonesia ditetapkan pengukuran kualitatif yaitu dikenal dengan istilah CAMELS antara lain permodalan (*Capital*), aset (*Asset*), manajemen atau tata kelola (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), serta sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai dengan lima faktor yaitu Permodalan, Kualitas aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (BI, 1993). Dan kemudian disempurnakan lagi mengenai penetapan CAMELS yang tertuang dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 dan surat edaran No. 6/23/DPNP/2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang system penilaian kesehatan bank.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis *sensitivity to market risk* perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2003) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah "Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana". Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowiez (2012) mendefinisikan "Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangandapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu keputusan dengan investasi, pendanaan dan aktiva". Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang penting dilakukan bagi suatu perusahaan agar dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, baik itumengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, maupun aktiva perusahaan.

### Risiko

Gallati (2003: 7) dalam Wibowo (2006) risiko didefinisikan sebagai "a condition in which there exist an exposure to adversity". Lebih lanjut, Bessis (2002: 11) mendefinisikan risiko sebagai "risk are uncertainties resulting in adverse Variations of probability or in losses". Berdasarkan Workbook level 1 Global Association of Risk Professionals-Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2005) risiko didefinisikan sebagai "chance of a bad outcome". Maksudnya adalah suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak

diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Dalam industri keuangan umumnya dikenal jargon “*high risk bring about high return*”. Hal ini dapat dicontohkan dalam melakukan investasi saham. Dalam bermain saham, berdasarkan volatilitas harga akan lebih besar peluang untuk memperoleh keuntungan dengan bermain pada saham-saham lapis kedua. Volatilitas atau pergerakan naik turun harga saham secara tajam membuka peluang untuk memperoleh hasil yang sangat besar, namun sebaliknya jika harga bergerak kearah yang berlawanan maka kerugian yang akan ditanggung sangat besar.

Risiko tidak harus selalu dihindari, melainkan harus dikelola dengan baik. Penjelasan yang terkait dengan hal itu dapat dijelaskan dengan ilustrasi sederhana berikut. Sebuah bank memperoleh dana dalam bentuk deposito sebesar Rp.1 milyar, bunga 12% pertahun dengan jangka waktu 1 bulan. Jika ingin memperoleh keuntungan dari dana tersebut, maka bank harus mengalokasikan dana yang diperoleh kedalam aktiva produktif seperti pinjaman atau investasi dengan hasil yang lebih besar dari 12% pertahun. Pilihan itu akan menimbulkan risiko yang dalam kondisi paling ekstrim, aktiva produktif tersebut tidak kembali.

### **Sensitivty To Market Risk**

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini, (Fahmi, 2010). Fahmi (2010) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat bersumber dari *trading-book* maupun *banking book* bank. Risiko pasar dari trading book (*Traded market risk*) adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas trading (melakukan pembelian dan penjualan instrumen keuangan secara terus menerus) di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini timbul sebagai akibat dari tindakan bank yang secara sengaja membuat suatu posisi yang berisiko dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari posisi risiko yang telah diambilnya. (*high risk high return*). Berbeda dengan *Traded market risk*, risiko pada *banking book* merupakan konsekwensi alamiah akibat sifat bisnis bank yang dilakukan dengan nasabahnya. Umumnya, bank mempunyai struktur dana yang sifatnya jangka pendek / *short funding* karena kredit yang diberikan umumnya berjangka waktu lebih lama dari simpanan dana nasabah.

### **Tingkat Kesehatan Perbankan**

Kesehatan bank dapat diartikan juga sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya kegiatan tersebut meliputi :

1. Kemampuan menghimpun dana masyarakat dari lembaga lain dan dari modal sendiri
2. Kemampuan mengolah dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

### **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Moniaga (2013). Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar. Kita melihat beberapa hal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, tapi penulis hanya meneliti tiga variabel, yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Penelitian ini untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Keramik, Porselen dan Kaca di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah Industri Keramik, Porselen dan Kaca yang aktif di perdagangan Bursa Efek Indonesia dari Periode 2007– 2011 dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan. Melalui metode purposive sampling diperoleh 6 perusahaan yang di teliti. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya. Hasil Penelitian menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

2. Prasetia (2014). Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, tapi penulis hanya meneliti tiga variabel, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (*Beta*) terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan di mata investor.
3. Hermuningsih (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Analisis data menggunakan SEM pada 150 perusahaan terdaftar di BEI dari tahun 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Senduk (2016). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *sensitivity to market risk*, siklus hidup perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *sensitivity to market risk* berpengaruh positif dan tidak signifikan, terhadap nilai perusahaan, siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,. Sedangkan secara simultan *sensitivity to market risk*, siklus hidup Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan *sensitivity to market risk*, dan siklus hidup perusahaan, karena dapat berdampak pada nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di bidang manajemen keuangan.

### Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi (keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 149). Sampel penelitian adalah perusahaan sektor perbankan khususnya perusahaan perbankan BUMN yang terdiri dari delapan perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2016

Pengambilan data diambil pada perusahaan sektor keuangan yang mengeluarkan laporan keuangan antara tahun 2011-2014.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel atau teknik sampling (*sampling technique*) dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposif yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Metode ini dipakai untuk memperoleh sampel yang benar-benar representatif. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: Perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap. Data-data perusahaan dan laporan keuangan tersedia.

### Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi, dalam pengertian bisnis, data merupakan sekumpulan informasi dalam pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009). Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (tidak melalui perantara). Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui website idx, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel, dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

### Teknik Analisis Data

Karena data penelitian merupakan data sekunder yang bersifat kualitatif serta merupakan skala rasio maka data tidak lagi dikodekan seperti pada penelitian data primer menggunakan skala interval. Setelah data diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus keuangan.

### Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Sugiyono, 2013).

*Sensitivity to Market Risk (X)*: Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio (IER)*. Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio (IER)* semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung Setyawati dan Marita (2010) :

$$IER = \frac{\text{Total Equity}}{\text{BETA}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Deskripsi Perhitungan Resiko Sistematis**

Berikut ini adalah data perhitungan resiko sistematis subsector perbankan (BUMN) periode 2011-2014

**Tabel 2. Perhitungan Resiko Sistematis (BETA)**

No	Emiten	Tahun	BETA
1	BBNI	2011	1.58
		2012	1.01
		2013	1.91
		2014	0.92
2	BBRI	2011	2.76
		2012	1.68
		2013	1.85
		2014	2.02
3	BMRI	2011	1.61
		2012	1.23
		2013	1.85
		2014	1.49
4	BBTN	2011	-0.16
		2012	-0.05
		2013	0.81
		2014	-0.36

Sumber : Laporan keuangan IDX, 2016

Tabel di atas menunjukkan perhitungan resiko sistematis. Resiko sistematis Bank BNI pada tahun 2011 adalah sebesar 1,58, pada tahun 2012 sebesar 1,01, pada tahun 2013 sebesar 1,91 dan pada tahun 2014 sebesar 0,92. Selama periode tersebut resiko sistematis Bank BNI > 1 sehingga dapat dikatakan memiliki resiko yang tinggi. Resiko sistematis Bank BRI pada tahun 2011 adalah sebesar 2,76, pada tahun 2012 sebesar 1,68, pada tahun 2013 sebesar 1,85 dan pada tahun 2014 sebesar 2,02. Selama periode tersebut resiko sistematis Bank BRI > 1 sehingga dapat dikatakan memiliki resiko yang tinggi. Resiko sistematis Bank Mandiri pada tahun 2011 adalah sebesar 1,61, pada tahun 2012 sebesar 1,23, pada tahun 2013 sebesar 1,85 dan pada tahun 2014 sebesar 1,49. Selama periode tersebut resiko sistematis Bank Mandiri > 1 sehingga dapat dikatakan memiliki resiko yang tinggi. Resiko sistematis Bank BTN pada tahun 2011 adalah sebesar -0,516, pada tahun 2012 sebesar -0,05, pada tahun 2013 sebesar 0,81 dan pada tahun 2014 sebesar -0,36. Selama periode tersebut resiko sistematis Bank BNI < 1 sehingga dapat dikatakan memiliki resiko yang rendah.

**Deskripsi Total Equity**

Berikut ini adalah data perhitungan total equity subsector perbankan (BUMN) periode 2011-2014

**Tabel 3. Perhitungan Total Equity**

No	Emiten	Tahun	Total Equity
1	BBNI	2011	37,843,024
		2012	43,525,291
		2013	47,683,505
		2014	61,021,308
2	BBRI	2011	49,820,329
		2012	64,881,779
		2013	79,327,422
		2014	97,737,429
3	BMRI	2011	62,654,408
		2012	76,532,865
		2013	88,790,596
		2014	104,844,562
4	BBTN	2011	7,321,643
		2012	10,278,871
		2013	11,556,753
		2014	12,206,406

Sumber : Laporan keuangan IDX, 2016

Tabel 4 menunjukkan deskripsi total *equity* perusahaan subsector perbankan (BUMN) selama periode 2011-2014. Berdasarkan hasil perhitungan maka di peroleh total *equity* tertinggi yaitu pada Bank Mandiri.

#### Perhitungan *Sensitivity to Market Risk*

Berikut ini adalah data perhitungan *Sensitivity to Market Risk* subsector perbankan (BUMN) periode 2011-2014

**Tabel 4 Perhitungan *Sensitivity to Market Risk***

No	Emiten	Tahun	BETA	Total Equity	<i>Sensitivity to Market Risk</i>
1	BBNI	2011	1.58	37,843,024	2.395.128.101
		2012	1.01	43,525,291	4.309.434.752
		2013	1.91	47,683,505	2.496.518.586
		2014	0.92	61,021,308	6.632.750.870
2	BBRI	2011	2.76	49,820,329	1.805.084.384
		2012	1.68	64,881,779	3.862.010.655
		2013	1.85	79,327,422	4.287.968.757
		2014	2.02	97,737,429	4.838.486.584
3	BMRI	2011	1.61	62,654,408	3.891.578.137
		2012	1.23	76,532,865	6.222.184.146
		2013	1.85	88,790,596	4.799.491.676
		2014	1.49	104,844,562	7.036.547.785
4	BBTN	2011	-0.16	7,321,643	-4.576.026.875
		2012	-0.05	10,278,871	-20.557.742.000
		2013	0.81	11,556,753	1.426.759.630
		2014	-0.36	12,206,406	-3.390.668.333

Sumber : Laporan keuangan IDX, 2016.

Tabel 4 menunjukkan perhitungan *Sensitivity to Market Risk*. Bank BNI, BRI dan Mandiri memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dikarenakan nilainya  $> 1$ . Sedangkan Bank BTN memiliki tingkat sensitivitas yang rendah karena nilainya  $< 1$ .

### Pembahasan

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Kesehatan bank dapat diartikan juga sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga (2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar dan (3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank. Agar pada waktu yang ditetapkan Bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia ini, maka perbankan perlu melakukan langkah-langkah persiapan dalam menerapkan sistem tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BUMN secara umum sangat baik karena memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap resiko pasar. Namun secara spesifik nilai *Sensitivity* Bank BTN lebih rendah dibandingkan Bank Mandiri, Bank BRI dan BANK BNI. Rendahnya tingkat sensitivitas Bank BTN dibandingkan Bank BUMN yang lain adalah Total *equity*nya yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Moniaga (2013) menunjukkan bahwa Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai acuan karena persamaan dalam membahas mengenai struktur modal dan nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini berbeda karena membahas profitabilitas, struktur biaya dan nilai perusahaan, perusahaan industri keramik dan porselin di BEI.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Secara keseluruhan tingkat kesehatan Bank-Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia sangat baik.
2. Tingkat Kesehatan Bank Mandiri, BRI dan BNI sangat baik dan Tingkat kesehatan Bank BTN rendah.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah

1. Perusahaan BUMN sebaiknya mempertahankan total *equity* dan tingkat kesehatan Bank agar kedepannya investor mau melirik perusahaan perbankan lebih khusus BUMN. dan Bank BTN lebih meningkatkan kesehatan Bank.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk *Sensitivity To Market Risk*

3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada *Sensitivity to Market Risk* Sedangkan faktor-faktor lain yang bisa dibahas belum diungkap dalam penelitian ini. kiranya selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. 2010. *Financial Management. Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E.F. and L.C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management*. 7th edition. The Dryden Press, SeaHarbor Drive.
- Brigham, E.F. And Michael C, Ehrhardt. 2010. *Financial Management. (Tenth Edition)*. Harcourt College Publishers, Orlando.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober: 127-148.
- Horne, J. C. V., dan Wachowichz, J. M. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Edisi 3 ed.). Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Prasetia, T. E. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba*. Vol.2 No.2. Hal.879-889.
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011. *Jurnal Emba*. Vol.1.No.(4) <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2706/2259> Diakses 4 Desember 2013. Hal.433-442.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sundjaja, R. S. dan Barlian, I 2003. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.